

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BENGKULU

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis adalah radang dari selaput otak yaitu lapisan arachnoid dan piameter yang disebabkan oleh bakteri dan virus (Judha & Rahil, 2012). Meningitis adalah infeksi akut yang mengenai selaput meningeal yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme dengan ditandai adanya gejala spesifik dari sistem saraf pusat yaitu gangguan kesadaran, gejala rangsang meningkat, gejala peningkatan tekanan intrakranial dan gejala defisit neurologi (Widagdo, 2011). Terdapat beberapa penyebab yang terjadi pada masalah meningitis yaitu bakteri, faktor predisposisi, faktor maternal, dan faktor imunologi. Menurut (Suriadi & Yuliani, 2006) penyebab meningitis yaitu sebagai berikut:

- Bakteri**, yaitu *Haemophilus influenza* (tipe B), *Streptococcus pneumoniae*, *Neisseria meningitidis*, *Listeria monocytogenes*, dan *Staphylococcus aureus*.
- Faktor predisposisi**, yaitu jenis kelamin laki-laki lebih sering dibandingkan dengan wanita.
- Faktor maternal**, yaitu ruptur membran fetal, infeksi maternal pada minggu terakhir kehamilan.
- Faktor imunologi**, yaitu defisiensi mekanisme imun, defisiensi immunoglobulin, anak yang mendapat obat-obat immunosupresi.
- Anak dengan kelainan sistem saraf pusat**, pembedahan atau *injury* yang berhubungan dengan sistem persarafan.

Jumlah kasus meningitis di Indonesia bervariasi berdasarkan jenisnya dan data yang tersedia tidak lengkap namun pada tahun 2018-2021, terdapat 83 kasus meningitis yang tercatat di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. Selain itu, angka kejadian meningitis pada anak di Indonesia tergolong tinggi, yaitu 158 per 100.000 anak per tahun. Data lebih spesifik mengenai kasus meningitis secara nasional tidak tersedia secara langsung, tetapi beberapa penelitian mencatat data suspek kasus pada tahun-tahun tertentu, seperti 339 (2015), 279 (2016), dan 353 (2017) kasus suspek meningitis. Sementara itu di Penduduk kota Bengkulu pada tahun 2025 sebanyak 385.801 jiwa. Kasus meningitis di kota Bengkulu yang dilaporkan pada tahun 2024 sebanyak 0 kasus dan pada tahun 2025 belum ada pelaporan ke dinkes terkait kasus meningitis di kota Bengkulu.

Meningitis adalah penyakit serius yang dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat, sehingga kewaspadaan dan pencegahan sangat penting. Kota Bengkulu yang menjadi ibukota provinsi adalah tempat yang cukup berisiko terjadinya kasus meningitis. Hal tersebut karena Kota Bengkulu memiliki tingkat mobilisasi penduduk yang cukup tinggi. Oleh karena itu pemetaan risiko penyakit meningitis sangat diperlukan sebagai bentuk kesiapsiagaan untuk mencegah terjadinya KLB meningitis di Kota Bengkulu.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Bengkulu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bengkulu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu Risiko Penularan dari Daerah Lain karena Jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkau (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir sebanyak 320 orang.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	35.15
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu Kewaspadaan Kabupaten / Kota karena Proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban) cukup tinggi 98,21

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	58.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00

4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	87.88
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	BEDANG	10.00%	46.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	96.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu Kesiapsiagaan Laboratorium karena BMHP yang belum tersedia dan petugas laboratorium yang belum terlatih serta kesiapsiagaan kabupaten/kota karena petugas belum pernah terlibat dalam penyelidikan epidemiologi kasus meningitis meningokokus.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bengkulu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Kota Bengkulu
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	20.41
Threat	16.00
Capacity	88.86
RISIKO	14.67
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kota Bengkulu Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kota Bengkulu untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 18.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.41 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 88.86 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 14.67 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	ket
1	Kesiapsiagaan laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> Usulan terkait pelatihan pengelolaan specimen meningitis mengokokus melalui dana DAK non fisik / dana APBD Mencari informasi terkait pelatihan pengelolaan specimen meningitis mengokokus melalui LMS 	<ol style="list-style-type: none"> Kasubkor Surveilans Usulan ke Perencanaan DINKES 	<ol style="list-style-type: none"> Mei s/d Desember 2026 Mei s/d Desember 2026 	
2	Kesiapsiagaan kabupaten/kota	<ol style="list-style-type: none"> Mencari informasi terkait adanya kasus/suspek meningitis Menguatkan surveilans aktif dan pasif 	<ol style="list-style-type: none"> Kasubkor Surveilans Usulan ke Perencanaan DINKES 	<ol style="list-style-type: none"> Mei s/d Desember 2026 Mei s/d Desember 2026 	-

Kota Bengkulu, 30 Mei 2026

f Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu



Nelli Harahli SKM, MM

NIP. 197204191991012001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	tidak ada sub kategori yang dapat ditindaklanjuti	-	-

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
4	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- b. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- c. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan laboratorium	Petugas (dokter spesialis) ada, tetapi belum terlatih	Tidak ada pelatihan/informasi terkait pengelolaan specimen meningitis mengokokus	BMHP tidak tersedia di kab/kota, namun tersedia di labkesda provinsi	Anggaran terbatas untuk pelatihan	Tidak tersedia alat dan bahan untuk pemeriksaan specimen meningitis mengokokus
2	Kesiapsiagaan kabupaten/kota	Petugas belum pernah terlibat/ikut dalam PE meningitis	Belum adanya temuan suspek meningitis mengokokus	-	-	-

4. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Kesiapsiagaan laboratorium	<ol style="list-style-type: none"> Usulan terkait pelatihan pengelolaan specimen meningitis mengokokus melalui dana DAK non fisik / dana APBD Mencari informasi terkait pelatihan pengelolaan specimen meningitis mengokokus melalui LMS 	<ol style="list-style-type: none"> Kasubkor Surveilans Usulan ke Perencanaan DINKES 	<ol style="list-style-type: none"> Mei s/d Desember 2026 Mei s/d Desember 2026 	
2	Kesiapsiagaan kabupaten/kota	<ol style="list-style-type: none"> Mencari informasi terkait adanya kasus/suspek meningitis Menguatkan surveilans aktif dan pasif 	<ol style="list-style-type: none"> Kasubkor Surveilans Usulan ke Perencanaan DINKES 	<ol style="list-style-type: none"> Mei s/d Desember 2026 Mei s/d Desember 2026 	-

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Anita, SKM, MM	Pengelola Program Krisis dan PIE	Dinkes Provinsi Bengkulu
2	Yesi Anggrainy	Pengelola Program Surveilans	Dinkes Kota Bengkulu
3	Friski Suhartono	Pengelola Program Haji	Dinkes Kota Bengkulu
4	Indri Indriani, SKM, M.KM	Penelaah Teknis Kebijakan	Dinkes Kota Bengkulu
5	Rahmiatul Arni	Epidemiologi Ahli Pertama	Dinkes Kota Bengkulu